

SKRIPSI 55

**PEMELIHARAAN PADA ISTANA BOGOR SEBAGAI
BANGUNAN HERITAGE**



**NAMA : SORAYA CITRA Z WIRAHADIKUSUMAH
NPM : 6111801024**

PEMBIMBING: DR. IR. KAMAL A. ARIF, M.ENG.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No:
1998/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi
Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021**

**BANDUNG
2024**

SKRIPSI 55

**PEMELIHARAAN PADA ISTANA BOGOR SEBAGAI
BANGUNAN HERITAGE**



**NAMA : SORAYA CITRA Z WIRAHADIKUSUMAH
NPM : 6111801024**

PEMBIMBING:

Dr. Ir. Kamal A. Arif, M.Eng.

PENGUJI :

Dr. Ir. Alwin Suryono Sombu, M.T

Ir. Paulus Agus Susanto, M.T.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No:
1998/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi
Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/LX/2021**

**BANDUNG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Soraya Citra Zahanuariska Wirahadikusumah

NPM : 6111801024

Alamat : Jl. Merak no. 24, Tanah Sareal, Bogor

Judul Skripsi : Pemeliharaan Pada Istana Bogor Sebagai Bangunan Heritage

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika di kemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam Skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplajarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, Januari 2024



Soraya CZ Wirahadikusumah

Abstrak

PEMELIHARAAN PADA ISTANA BOGOR SEBAGAI BANGUNAN HERITAGE

Oleh

Soraya Citra Zahanuarieska Wirahadikusumah

NPM: 6111801024

Pemeliharaan pada bangunan merupakan salah satu dari upaya agar bangunan tersebut dapat digunakan dengan layak. Objek penelitian pada skripsi ini adalah Istana Bogor, yang merupakan salah satu dari Istana Kepresidenan yang terletak di Bogor, Jawa Barat, dibangun pada tahun 1745, yang juga terkenal dengan ciri arsitektur kolonialnya, sejarah panjangnya, dan kawasan kebun raya di mengelilinginya. Istana Bogor untuk saat ini tidak dibuka untuk umum, karena digunakan sebagai tempat kediaman Presiden RI. Pada umumnya Istana negara merupakan bangunan yang telah berdiri lama atau memiliki sejarah yang panjang sehingga dapat dikatakan sebagai bangunan cagar budaya. Agar terhindar dari kerusakan fisik dan menjaga kelayakan sebuah gedung, maka pemeliharaan dan perawatan sangat penting dilakukan. Hal ini sangat berpengaruh pada aspek kenyamanan dan keamanan dari gedung itu sendiri. Untuk itu diperlukan pedoman yang dapat mengatur pelestarian dan kelayakan sebuah bangunan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tentang pemeliharaan objek bersejarah dalam hal ini Istana Bogor, apakah telah mendapat pemeliharaan sesuai peraturan, sehingga bangunan dapat beroperasi dengan baik serta memenuhi rasa nyaman bagi penggunanya

Penelitian ini berfokus pada kegiatan pemeliharaan yang dilakukan pada Istana Bogor, serta manajemen yang mengatur kegiatan tersebut. Mengingat bangunan Istana Bogor yang cukup luas, maka fokus penelitian dilakukan pada ruang induk di Istana Bogor, yaitu ruang Garuda. Data didapatkan dengan hasil wawancara, pengamatan langsung pada objek, studi literatur dengan beberapa tinjauan pustaka, serta mengacu pada peraturan mengenai pemeliharaan bangunan. Metode dalam penelitian adalah metode kualitatif dan diharapkan penelitian ini dapat menarik kesimpulan yang sesuai dengan data di lapangan serta peraturan yang ada. Manajemen pemeliharaan pada ruang Garuda telah memenuhi peraturan mengenai pemeliharaan gedung, demikian pula pemeliharaan terhadap elemen bangunan, dimana material dan struktur juga telah mendapat pemeliharaan yang sesuai literasi dan peraturan yang berlaku.

Berdasarkan hasil penelitian berupa analisis data yang bersifat kualitatif tadi, didapat temuan-temuan bahwa pelaksanaan pemeliharaan elemen bangunan pada Istana Bogor sudah sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil perbandingan dengan literasi juga berpedoman pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 24/PRT/M/2008 tentang Pedoman Pemeliharaan dan Perawatan Bangunan Gedung. Pada bagian akhir, dapat ditarik kesimpulan bahwa sesuai kaidah arsitektur proses pemeliharaan pada Istana Bogor mempunyai tujuan untuk memelihara keamanan, kenyamanan, dan kelayakan dari gedung heritage dengan umur 167 tahun, dan hasilnya gedung ini masih berfungsi dengan baik, serta manajemen pemeliharaan juga berjalan dengan baik sehingga bangunan ini dapat dipergunakan dengan layak hingga saat ini. Rekomendasi yang diberikan adalah cara-cara lebih efektif dan menggunakan teknologi agar pemeliharaan dapat dilakukan tepat sasaran,

Kata-kata kunci: pemeliharaan, manajemen pemeliharaan, perawatan, Istana Bogor, bangunan bersejarah, bangunan, prosedur, peraturan



Abstract

BUILDING MAINTENANCE AT THE BOGOR PRESIDENTIAL PALACE AS A HERITAGE BUILDING

by

Soraya Citra Zahanuarieska Wirahadikusumah
NPM: 6111801024

Building maintenance is one of the efforts to ensure that the building can be used properly. Bogor Palace is a presidential palace located in Bogor, West Java, which is famous for its colonial architectural characteristics, long history, and the botanical garden area that surrounds it. Initially, the Bogor Palace was a large house built in 1745 and was once the official residence of the Dutch Governor General. The Bogor Palace is currently inaccessible to the public, due its Transformation as Formal residency of the President of the Republic of Indonesia. In general, the State Palace is a building that has stood for historical landmark and urban growth associated with its image of the city and Heritage. In order to avoid physical damage and maintain the suitability of a building, maintenance and upkeep are very important. This greatly influences the comfort and security aspects of the building itself. Inevitably, a set of guidelines are needed to regulate preservation ,and suitability of a building. This research aims to identify historical objects, in this case the Bogor Palace, whether they have been well maintained so that the building can operate well and provide a sense of comfort for its users.

This research focuses on maintenance activities carried out at the Bogor Palace, as well as the management that regulates these activities. Considering that the Bogor Palace building is quite large, the focus of this research specifically underlining the main Gallery, namely the Garuda room. Data obtained from interviews, direct observation of objects, literature studies with several literature reviews, and referring to regulations regarding building maintenance. Referring to Palace protocol, the questionnaire data taken was only limited to those who received permission. By using qualitative methods, it is hoped that this research can draw conclusions that are in accordance with field Data and existing regulations.

Based on the research results, it was found that the maintenance of building elements at the Bogor Palace complies with the Regulation of the Minister of Public Works Number: 24/PRT/M/2008 concerning Guidelines for the Maintenance and Maintenance of Buildings. In the final part, it can be concluded that the maintenance process at the Bogor Palace according to the rules of architecture aims to maintain the safety, comfort and suitability of the 167 year old heritage building, and as a result this building is still functioning well, and maintenance management is also running well so that this building can be used properly until now. The recommendations given are more effective ways and using technology so that maintenance can be carried out on target.

Keywords: *building maintenance, care, management of maintenance, Istana Bogor, heritage buildings, buildings, building maintenance, procedure, legislation*

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh Skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.





UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat karuniaNya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Program Studi Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan. Selama proses penyusunan laporan ini, penulis banyak mendapat bimbingan, masukan, dukungan serta saran dari berbagai pihak khususnya team dosen prodi Arsitektur Unpar. Untuk itu ijinilah penulis menghaturkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

- Dosen pembimbing, Dr. Ir. Kamal A. Arif, M.Eng. atas bimbingan dan banyak masukan serta arahnya yang diberikan selama proses penyusunan skripsi ini
- Dosen penguji, Dr. Ir. Alwin Suryono Sombu, M.T dan Ir. Paulus Agus Susanto, M.T. atas masukan dan bimbingan yang telah diberikan
- Pengurus Istana Bogor yang telah meluangkan waktu untuk wawancara.
- Rekan-rekan peserta Skripsi 55
- Orang tua penulis

Penulis menyadari bahwa penulisan penelitian ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan masukan dan saran apabila ada yang harus diperbaiki kembali. Penulis juga mohon maaf apabila dalam proses penyusunan dan bimbingan terdapat hal-hal yang kurang berkenan. Semoga penulisan penelitian ini dapat bermanfaat bagi yang memerlukannya. .

Bandung , Januari 2024

Soraya CZ Wirahadikusumah



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI.....	i
Abstrak.....	iii
Abstract.....	v
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	vii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Permasalahan Penelitian.....	3
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	4
1.4. Tujuan Penelitian.....	4
1.5. Manfaat Penelitian.....	4
1.6. Kerangka Pemikiran.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1. Pengertian.....	7
2.2. Peraturan Pedoman Pemeliharaan dan Perawatan Gedung.....	8
2.2.1. Pemeliharaan dan Perawatan Bangunan Gedung.....	8
2.2.2. Manajemen Pemeliharaan dan Perawatan Bangunan Gedung.....	8
2.2.2.1. Batasan Organisasi Pemeliharaan Dan Perawatan Bangunan Gedung.....	8
2.2.2.2. Struktur Organisasi Pemeliharaan Dan Perawatan Bangunan Gedung.....	9
2.2.2.3. Fungsi, Tanggung Jawab dan Kewajiban.....	10
2.2.2.4. Jumlah Sumber Daya Manusia.....	13
2.2.2.5. Lingkup Pemeliharaan Bangunan Gedung.....	13
2.2.2.6. Tujuan Pemeliharaan.....	13
2.2.2.7. Kegiatan Pemeliharaan Bangunan Gedung.....	14

2.2.2.8. Pedoman Pemeliharaan Bangunan Gedung	14
2.3. Undang-Undang No. 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya	17
2.3.1. Tujuan	19
2.3.2. Kriteria	19
2.3.3. Benda, Bangunan, Struktur, Situs, dan Kawasan Cagar Budaya	20
2.3.4. Kepemilikan dan Penguasaan	20
2.3.5. Pemingkatan	21
2.3.5.1. Tingkat Nasional	21
2.3.5.2. Tingkat Provinsi	22
2.3.5.3. Tingkat Kabupaten / Kota	22
2.3.6. Pelestarian	22
2.3.7. Perlindungan	23
2.3.8. Penyelamatan	23
2.3.9. Pengamanan	23
2.3.10. Pemeliharaan	24
2.3.11. Pemugaran	24
2.3.12. Pengembangan	25
2.3.13. Penelitian	25
2.3.14. Revitalisasi	26
2.3.15. Adaptasi	26
2.3.16. Pemanfaatan	27
2.4. Teori Konservasi Bangunan	28
2.4.1. Struktur Bangunan	29
2.4.2. Penyebab pelapukan dan Material yang Terpengaruh Pelapukan	30
2.4.3. Peran Praktis Arsitek Dalam Konservasi dan Rehabilitasi	31
2.5. Sejarah Istana Bogor	31
2.5.1. Sejarah Istana Bogor	31
2.5.2. Fungsi Istana Bogor	33
2.5.3. Bagian-Bagian Istana Bogor	34
2.6. Bagian-Bagian Bangunan Kolonial Gaya Imperial	38
BAB III METODE PENELITIAN	41
3.1. Jenis Penelitian	41
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	41
Gambar 3.2.1. Istana Bogor (Sumber: Wikimedia)	42

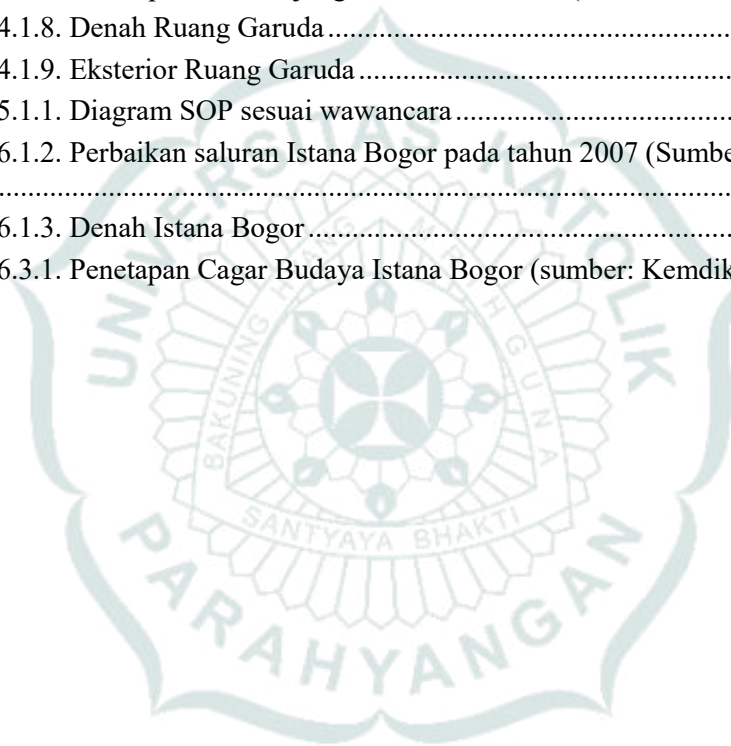
3.3. Teknik Pengumpulan Data	42
3.4. Tahap Analisis Data	45
3.5. Tahap Penarikan Kesimpulan	45
3.6. Kerangka Penelitian	46
BAB IV HASIL PENELITIAN	47
4.1. Gambaran Umum	47
4.2. Kendala Pengamatan	49
4.3. Data Hasil Pengamatan	50
4.3.1. Data Hasil Wawancara	50
4.3.2. Data Gambar Istana Bogor dari Literasi	52
4.3.3. Data Gambar dan Foto Eksterior Istana Bogor	61
4.4. Fokus Penelitian pada Ruang Garuda	64
4.4.1. Data Gambar Ruang Garuda	65
4.4.2. Data Bahan Bangunan dan Pemeliharaan Ruang Garuda	69
4.5. Standard Operating Procedure (SOP) dalam Perawatan dan Pemeliharaan Ruang Garuda	77
4.6. Analisis Data	78
4.6.1. Skema Penelitian	79
4.6.2. Analisis Manajemen Pemeliharaan Bangunan Istana Bogor	79
4.6.3. Analisis Perubahan dan Renovasi Istana Bogor dari Waktu ke Waktu	83
4.6.4. Analisis Konservasi Kawasan Istana Bogor	85
4.6.5. Analisis Kegiatan Pemeliharaan Ruang Garuda	88
4.7. Rangkuman Hasil Penelitian	94
BAB V PENUTUP	99
5.1. Kesimpulan	99
5.1.1. Pendahuluan	99
5.1.2. Dari Sisi Peraturan	101
5.1.3. Dari Sisi Prinsip-prinsip Konservasi:	102
5.2. Rekomendasi	102
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN	111



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.1. Letak Istana Bogor di Kota Bogor (Sumber: Google Maps).....	2
Gambar 2.2.2.2.1. Bagan struktur organisasi pemeliharaan dan perawatan bangunan gedung.....	8
Gambar 2.4.2.1.1. Perbandingan kekuatan, kepadatan, dan kekakuan berbagai material tradisional dan kontemporer (sumber: Feilden 2007).....	28
Gambar 2.5.4.1.1. Bagian-bagian dari gaya Klasik, yang direferensi dalam gaya Imperial (sumber: subratachak).....	37
Gambar 2.5.4.1.2. Bagian Entablature pada Istana Bogor (Sumber: Bag. Teknik Istana Bogor).....	38
Gambar 2.5.4.1.3. Detail atap dome pada Istana Bogor (Sumber: Bag. Teknik Istana Bogor).....	38
Gambar 2.5.4.1.4. Detail atap pada Istana Bogor (Sumber: Bag. Teknik Istana Bogor) ..	39
Tabel 2.5.4.1.4.1. Perbandingan antara detail Gaya Imperial dan detail Istana Bogor	40
Gambar 3.2.1. Istana Bogor (Sumber: Wikimedia).....	43
Gambar 4.1.1.1. Interior Ruang Garuda pada Istana Bogor (sumber: MBTech).....	48
Gambar 4.1.1.2. Istana Bogor (sumber: Good News from Indonesia).....	48
Gambar 4.2.1.1. Istana Bogor (sumber: behance.net).....	49
Gambar 4.3.1.1. Bagan sistematik pekerjaan pemeliharaan pada Istana Bogor	51
Gambar 4.3.2.1. Rencana tapak Istana Bogor dan sekitarnya (Sumber: Bag. Teknik Istana Bogor).....	52
Gambar 4.3.2.2. Rencana tapak Istana Bogor (sumber: Bag. Teknik Istana Bogor)	52
Gambar 4.3.2.3. Denah lantai dasar Istana Bogor (sumber: Bag. Teknik Istana Bogor) ..	53
Gambar 4.3.2.4. Denah basement Istana Bogor (sumber: Bag. Teknik Istana Bogor)	53
Gambar 4.3.2.5. Denah atap Istana Bogor (sumber: Bag. Teknik Istana Bogor).....	54
Gambar 4.3.2.6. Denah plafond Istana Bogor (sumber: Bag. Teknik Istana Bogor).....	56
Gambar 4.3.2.7. Tampak Istana Bogor (sumber: Bag. Teknik Istana Bogor).....	58
Gambar 4.3.2.8. Potongan dan denah kunci potongan Istana Bogor (sumber: Bag. Teknik Istana Bogor).....	58
Gambar 4.3.3.1. Istana Bogor sebelum gempa 1834 (Sumber: perfectlifeid).....	59
Gambar 4.3.3.2. Istana Bogor setelah gempa 1834 (Sumber: perfectlifeid).....	59
Gambar 4.3.3.3. Istana Bogor pada tahun 1872 (Sumber: KITLV Leiden).....	60
Gambar 4.3.3.4. Istana Bogor pada tahun 1889 (Sumber: Wikimedia).....	60
Gambar 4.3.3.5. Istana Bogor pada tahun 1895 (Sumber: KITLV Leiden).....	61
Gambar 4.3.3.6. Istana Bogor pada tahun 1925 (Sumber: KITLV Leiden).....	62
Gambar 4.3.3.7. Jalan Sudirman di depan Istana Bogor pada tahun 1927 (Sumber: KITLV Leiden).....	62
Gambar 4.3.3.8. Istana Bogor pada tahun 1930 (Sumber: KITLV Leiden).....	62
Gambar 4.3.3.9. Istana Bogor pada tahun 1986 (Sumber: KITLV Leiden).....	63

Gambar 4.3.3.10. Istana Bogor pada tahun 2015 (Sumber: Kemdikbud).....	63
Gambar 4.3.3.11. Istana Bogor pada tahun 2015 (Sumber: Bima Arya).....	64
Gambar 4.3.3.12. Istana Bogor pada tahun 2023	65
Gambar 4.4.1.1. Interior Istana Bogor pada tahun 1870 (Sumber: KITLV Leiden).....	66
Gambar 4.4.1.2. Interior Istana Bogor pada tahun 1921 (Sumber: Wikimedia).....	66
Gambar 4.4.1.3. Makan malam KNIL di Istana Bogor tahun 1932 (Sumber: KITLV Leiden).....	67
Gambar 4.4.1.4. Hoesein Djajadiningrat dalam interior Istana Bogor pada tahun 1938 (Sumber: KITLV Leiden).....	67
Gambar 4.4.1.5. Interior Istana Bogor pada tahun 2020 (Sumber: MBTech).....	67
Gambar 4.4.1.6. Interior Istana Bogor pada tahun 2022 (Sumber: Irvan Buchari).....	68
Gambar 4.4.1.7. Detail plafon dan ujung kolom Corinthian (Sumber: Irvan Buchari).....	68
Gambar 4.4.1.8. Denah Ruang Garuda.....	69
Gambar 4.4.1.9. Eksterior Ruang Garuda.....	69
Gambar 4.5.1.1. Diagram SOP sesuai wawancara.....	79
Gambar 4.6.1.2. Perbaikan saluran Istana Bogor pada tahun 2007 (Sumber: ANTARA Foto).....	80
Gambar 4.6.1.3. Denah Istana Bogor.....	80
Gambar 4.6.3.1. Penetapan Cagar Budaya Istana Bogor (sumber: Kemdikbud).....	81



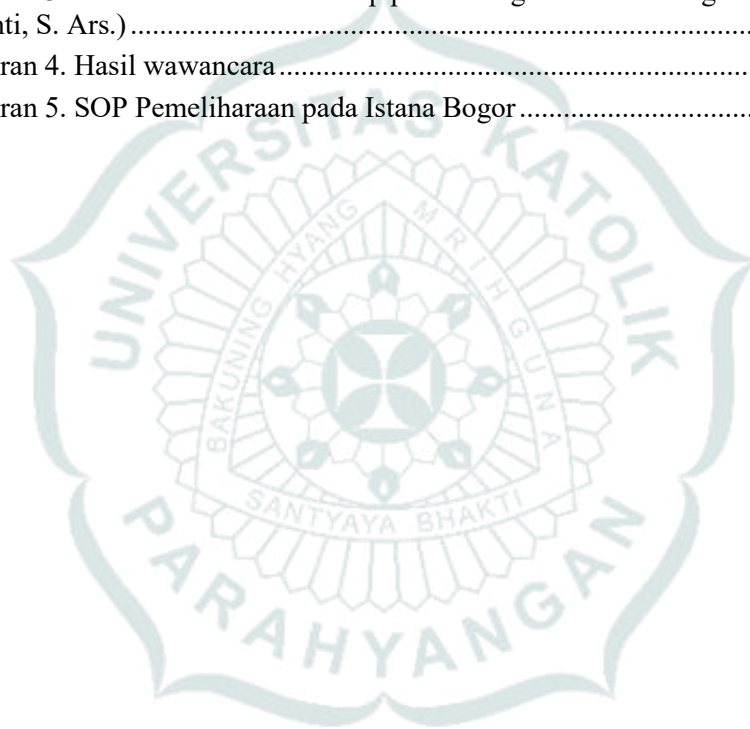
DAFTAR TABEL

Tabel 2.2.2.8.1.1. Standar Pemeliharaan Bangunan Gedung	13
Tabel 2.3.3.1.1.1. Benda, Bangunan, Struktur, Situs, dan Kawasan Cagar Budaya	19
Tabel 2.6.1.1.1.1. Perbandingan antara detail Gaya Imperial dan detail Istana Bogor	39
Tabel 3.3.1. Kisi-kisi Kuesioner	44
Tabel 4.1.1.1.1. Klasifikasi data yang didapat	47
Tabel 4.4.2.1.1. Data Bahan bangunan di Ruang Garuda	71
Tabel 4.4.2.1.2. Data Pemeliharaan di Ruang Garuda	75
Tabel 4.6.1.1.1. Manajemen Bangunan pada Istana Bogor	79
Tabel 4.6.2.1.1. Perkembangan bangunan Istana Bogor	81
Tabel 4.6.2.1.2. Kondisi bangunan Istana Bogor dari masa ke masa	82
Tabel 4.6.3.2.1. Analisa Derajat intervensi pada elemen-elemen Istana Bogor sesuai pengamatan	85
Tabel 4.6.4.1.1. Analisa kegiatan pemeliharaan Ruang Garuda	85
Tabel 4.6.4.1.2. Tabel Analisa Pemeliharaan Ruang Garuda berdasarkan Referensi Peraturan	87
Tabel 4.6.4.1.3. Analisa Nilai Bahan Bangunan	89
Tabel 4.7.1.1.1. Variabel-variabel penelitian	90
Tabel 4.7.1.1.2. Rangkuman Hasil Analisa	92
Tabel 5.1.1.1.1. Tabel nilai bahan bangunan dan cara pemeliharaan	95
Tabel 5.2.1.1.1. Rekomendasi atas pemeliharaan terhadap Istana Bogor	98



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar bangunan cagar budaya di Kota Bogor (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023).....	111
1.1. KECAMATAN KOTA BOGOR SELATAN.....	111
1.2. KECAMATAN KOTA BOGOR TIMUR.....	112
1.3. KECAMATAN KOTA BOGOR TENGAH.....	112
1.4. KECAMATAN TANAH SAREAL.....	113
Lampiran 2. Daftar Pertanyaan Wawancara.....	114
2.1. Terhadap Pengurus Bagian Bangunan Istana Bogor.....	114
Lampiran 3. Hasil wawancara terhadap pihak Bangunan Istana Bogor (Ibu Andreina Ariyanti, S. Ars.).....	114
Lampiran 4. Hasil wawancara.....	118
Lampiran 5. SOP Pemeliharaan pada Istana Bogor.....	121



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

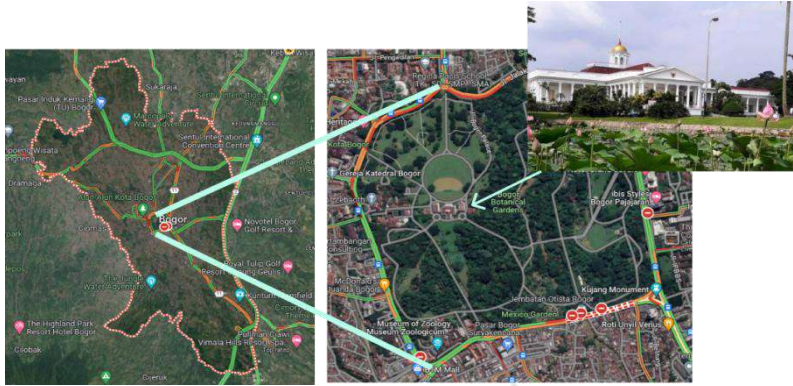
Istana Bogor merupakan salah satu dari enam Istana kepresidenan di Indonesia (Wikimedia, 2023a). Bangunan ini terletak di Provinsi Jawa Barat, tepatnya di kota administratif Bogor, Kecamatan Bogor Tengah. Di Kota Bogor inilah terdapat bangunan Istana Bogor yang letaknya berada di dalam kawasan Kebun Raya Bogor yang cukup terkenal sebagai kawasan cagar budaya hayati. Hal ini, tentu saja menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan lokal maupun mancanegara, apalagi letaknya yang cukup terjangkau dari berbagai kota.

Sekilas tentang Kota Bogor yang juga dikenal sebagai kota wisata, kota kuliner, kota hujan, dan juga kota persinggahan dengan latar belakang sejarah yang cukup panjang. Selain itu di Kota Bogor terdapat banyak bangunan-bangunan bersejarah yang termasuk dalam Bangunan cagar budaya (*heritage*).

Dari segi arsitektur, Istana Bogor termasuk bangunan bersejarah di Indonesia dan berada di kawasan cagar budaya sehingga harus dilestarikan keberadaannya. Selain itu bangunan Istana Bogor memiliki ciri khas arsitektur kolonial yang menandakan zaman dibangunnya Istana ini sehingga perlu untuk mendapat perhatian khusus dalam pemeliharannya. Hal ini menjadi salah satu latar belakang untuk meneliti lebih dalam tentang pemeliharaan bangunan Istana Bogor itu sendiri.

Berdasarkan sejarah diketahui bahwa Istana Bogor dibangun pada bulan Agustus 1744 oleh gubernur Jenderal Belanda Van Imhoff, dan awalnya berupa bangunan Hunian Peristirahatan bertingkat tiga. Pembangunan berlangsung dari tahun 1745-1750, mencontoh arsitektur Blenheim Palace kediaman Duke Marlborough, dekat kota Oxford di Inggris. Sejak tahun 1870 hingga 1942, Bangunan Istana Bogor merupakan tempat kediaman resmi dari 38 Gubernur Jenderal Belanda dan satu orang Gubernur Jenderal Inggris.

Fungsi utama bangunan ini pada masa penjajahan Belanda di Indonesia, adalah sebagai tempat tinggal atau tempat peristirahatan. Dan setelah masa kemerdekaan Indonesia, seperti fungsi istana-istana kepresidenan lainnya, fungsi istana diubah menjadi kantor urusan kepresidenan serta menjadi kediaman resmi Presiden Republik Indonesia.



Gambar 1.1.1. Letak Istana Bogor di Kota Bogor (Sumber: Google Maps)

Kawasan Istana Bogor memiliki luas sekitar 28 hektar , luas ini termasuk kawasan Kebun Raya Bogor yang mengelilinginya. Sedangkan bangunan utamanya yaitu Istana sendiri luasnya kurang lebih mencapai 1,5 hektar. Seperti Istana Negara lainnya sebagai tempat kegiatan kenegaraan, Istana Bogor memiliki daya tarik tersendiri, antara lain : hunian atau tempat tinggal Presiden RI, tempat menerima tamu kehormatan/kenegaraan, wisata memberi makan rusa, panorama alam hijau dan asri, tempat koleksi benda seni bersejarah, dan tentu saja bangunan Istana nya sendiri yang menarik (Nahal, 2022).

Berdasarkan RTRW Kota Bogor tahun 2011-2031, Kecamatan Bogor Tengah tempat Istana Bogor berada, pemanfaatan ruang kawasan kota direncanakan untuk pengembangan kawasan strategis seperti kawasan strategis lingkungan (Kawasan Kebun Raya Bogor), kawasan strategis ekonomi (seluruh Kecamatan Bogor Tengah), dan kawasan strategis budaya (Kawasan Pecinan Suryakencana dan Kawasan Taman Kencana). Selain itu Kecamatan Bogor Tengah merupakan pusat pelayanan Kota Bogor yang memiliki berbagai macam fungsi, yaitu fungsi perdagangan, pemerintahan, pelayanan umum, dan kawasan lindung (RTRW Kota Bogor 2011-2031).

Dari latar belakang bangunan *heritage* dan sejarah perkembangannya yang menjadi data awal yang diperoleh dari literasi, didapatkan beberapa hal penting untuk menjadi bahan penelitian, yaitu peran penting bangunan bersejarah sebagai objek yang harus diperhatikan pemeliharannya serta dirawat agar tetap terjaga kelestariannya dan dapat terus dipergunakan dengan layak dari segi keamanan dan kenyamanan sebuah bangunan.

1.2. Permasalahan Penelitian

Pembangunan di kota Bogor sendiri sangat ramai dan pada saat ini lebih mengutamakan pada aspek ekonomi. Hal ini menjadikan aspek-aspek lain menjadi kurang diperhatikan (Kencana dan Arifin, 2010). Permasalahan ini menjadi latar belakang pentingnya kepedulian untuk melestarikan objek-objek bersejarah yang ada di kota Bogor. Maka dari itu diperlukan suatu sistem manajemen yang membuat adanya pemeliharaan secara berkala terhadap bangunan, khususnya bangunan cagar budaya.

Pemeliharaan pada Istana Bogor dapat dikategorikan sebagai bangunan heritage yang menarik untuk diteliti dari segi manajemen dan pemeliharannya, mengingat bangunan Istana ini masih aktif digunakan sebagai lokasi dengan protokol kenegaraan karena digunakan sebagai tempat tinggal Presiden RI pada saat ini. Untuk sebuah gedung Istana, pemeliharaan menjadi sangat penting agar fungsinya sebagai bangunan penting tidak menurun dilihat dari berbagai aspek, apalagi Istana Negara merupakan tempat dilaksanakannya acara-acara kenegaraan. Pada umumnya Istana negara merupakan bangunan yang telah berdiri lama atau memiliki sejarah yang panjang sehingga dapat digolongkan pula sebagai bangunan cagar budaya.

Secara umum kegiatan pemeliharaan sebuah bangunan terdapat hal penting yang meliputi : 1) rentang waktu pemeliharaan; 2) anggaran biaya pemeliharaan; 3) prioritas pemeliharaan; dan 4) korelasi antara waktu pemeliharaan, biaya, dan prioritas. Tanpa adanya kegiatan pemeliharaan dan perawatan bangunan, fungsi dan daya tahan suatu bangunan akan mengalami penurunan kualitas dan daya dukung seiring berjalanya waktu.

Dapat dilihat bahwa permasalahan yang terdapat pada penelitian ini adalah menganalisis dan menyimpulkan pentingnya memelihara objek bangunan agar dapat berfungsi dengan baik dengan memperhatikan aspek-aspek pemeliharaan bangunan yang telah ditetapkan. (Widiasanti dan Nugraha, 2017)

1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Apa yang menjadikan pemeliharaan terhadap Istana Bogor menjadi menarik untuk dilakukan dilihat dari aspek nilai bahan bangunan serta cara pemeliharaannya?
2. Apakah hal-hal penting dalam pemeliharaan Istana Bogor telah berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku mengenai pemeliharaan gedung bersejarah dan cagar budaya?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui proses pemeliharaan bangunan heritage yang dilaksanakan terhadap bangunan Istana Bogor.
2. Mengidentifikasi objek dalam hal ini bangunan Istana Bogor, mengumpulkan data tentang pemeliharaan, memastikan objek telah dirawat dengan baik sehingga bangunan dapat beroperasi dengan baik dan membuat rasa aman dan nyaman bagi penggunanya.
3. Menganalisis temuan-temuan di lapangan, dilihat dari aspek teknik pemeliharaan apakah telah sesuai dengan peraturan pemeliharaan gedung yang berlaku.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian, yaitu:

1. Menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut dalam mengkaji pemeliharaan dan perawatan pada Istana Bogor
2. Memberi masukan dalam upaya merawat dan memelihara sebuah bangunan heritage sehingga dapat berfungsi optimal
3. Menjadi acuan bagi pemerintah daerah setempat untuk lebih memahami pentingnya pemeliharaan dan perawatan pada bangunan bersejarah

1.6. Kerangka Pemikiran

